

**IPS DAN ILMU-ILMU SOSIAL**

**Murny**

[Murny.mpd@uin-suska.ac.id](mailto:Murny.mpd@uin-suska.ac.id)

**Nurhayati**

[12411420215@students.uin-suska.ac.id](mailto:12411420215@students.uin-suska.ac.id)

**Dahlani**

[12411423124@students.uin-suska.ac.id](mailto:12411423124@students.uin-suska.ac.id)

**M. Rabbani Anugrah**

[12411413453@students.uin-suska.ac.id](mailto:12411413453@students.uin-suska.ac.id)

UIN SUSKA Riau

**Abstract**

Social Studies (IPS) is a subject that plays a strategic role in education because it is designed to equip students with an understanding of social, cultural, economic, political, and environmental life. IPS is not a stand-alone discipline, but rather an integration of various social sciences such as sociology, history, geography, economics, anthropology, law, and political science. Through this integration, IPS presents social knowledge in a simpler and more contextualized form, thus aligning with students' cognitive development. This study aims to describe the relationship between social studies and the social sciences, explain the branches of social sciences that form the basis of social studies, and outline the role of social studies in education. The method used is a library study by reviewing various sources of books, journals, and related literature. The results of the study indicate that social studies not only functions as a means of transferring knowledge, but also as a medium for character formation, social attitudes, and critical thinking skills. Students are equipped to understand social reality, appreciate diversity, and have responsibilities as citizens. Thus, social studies is a relevant and important field of study in facing the challenges of globalization. Through mastery of the fundamentals of social science, students are expected to be able to adapt to social change and play an active role in building a just, democratic, and civilized society.

Keywords : social studies, social sciences, education, integration,

**Abstrak**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pendidikan karena dirancang untuk membekali peserta didik dengan pemahaman tentang kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan lingkungan. IPS bukanlah disiplin ilmu yang berdiri sendiri, melainkan integrasi dari berbagai ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, hukum, dan ilmu politik. Melalui pengintegrasian ini, IPS menyajikan pengetahuan sosial dalam bentuk yang lebih sederhana dan kontekstual

sehingga sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterkaitan antara IPS dan ilmu-ilmu sosial, menjelaskan cabang-cabang ilmu sosial yang menjadi dasar IPS, serta menguraikan peran IPS dalam pendidikan. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menelaah berbagai sumber buku, jurnal, dan literatur terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa IPS tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter, sikap sosial, dan kemampuan berpikir kritis. Peserta didik dibekali untuk memahami realitas sosial, menghargai keberagaman, serta memiliki tanggung jawab sebagai warga negara. Dengan demikian, IPS menjadi salah satu bidang studi yang relevan dan penting dalam menghadapi tantangan globalisasi. Melalui penguasaan dasar ilmu sosial, peserta didik diharapkan mampu beradaptasi dengan perubahan sosial sekaligus berperan aktif dalam membangun masyarakat yang adil, demokratis, dan beradab.

Kata kunci : IPS, ilmu-ilmu sosial, pendidikan, integrasi, masyarakat.

## **PENDAHULUAN**

Manusia adalah makhluk yang membutuhkan interaksi sesama yang tidak bisa hidup terpisah. Pengetahuan sosial harus mencerminkan keberagaman masyarakat secara menyeluruh dan berkontribusi pada perkembangan global. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) hadir sebagai kompleksitas kehidupan masyarakat yang seringkali berubah dengan tidak sengaja. Masyarakat dapat terpengaruh oleh berbagai perubahan yang terjadi. Dampak dari perubahan tersebut memengaruhi kehidupan sehari-hari, sehingga berbagai masalah pun muncul sebagai akibatnya.

Pendidikan adalah fondasi utama yang menjadi landasan bagi pembangunan suatu negara. Di era mendatang, pembelajaran IPS menjadi kebutuhan yang semakin inovatif dalam menghadapi tantangan masyarakat global di era saat ini. Upaya yang dapat ditingkatkan untuk kemajuan suatu negara dalam bidang politik, ekonomi, dan budaya, partisipasi masyarakat dalam membentuk sistem Pendidikan IPS sangat diperlukan untuk menciptakan masyarakat yang memiliki kualitas yang terbaik di dunia. Melalui interaksi antara guru dan murid di dalam lingkungan sekolah, proses pendidikan dapat diterapkan secara langsung. Dalam penyelenggaraan pendidikan ini, guru secara sadar akan merencanakan bagaimana proses pengajaran berlangsung ke depan, sesuai dengan struktur dan pedoman adalah kurikulum yang telah ditetapkan dalam silabus.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk generasi muda agar mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir kritis, sikap sosial yang baik, dan kepekaan terhadap lingkungan

sekitarnya. Salah satu mata pelajaran yang memiliki kontribusi besar dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS berperan sebagai sarana untuk menanamkan kesadaran sosial, nasionalisme, serta kemampuan memahami berbagai fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

IPS tidak berdiri sebagai ilmu yang tunggal, melainkan merupakan hasil integrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial. Jika di perguruan tinggi ilmu sosial dipelajari secara terpisah, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, atau ilmu politik, maka di sekolah ilmu-ilmu tersebut disederhanakan menjadi satu bidang studi yang disebut IPS. Hal ini dilakukan agar peserta didik memperoleh pemahaman yang menyeluruh, sederhana, dan aplikatif sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif mereka. Dengan demikian, IPS bukan hanya berfungsi sebagai penguasaan materi, tetapi juga sebagai pembentukan karakter dan kesadaran sosial.

Sebagai mata pelajaran, IPS memiliki ruang lingkup yang luas. Sosiologi memberikan pemahaman tentang interaksi sosial dan lembaga masyarakat. Sejarah memberikan wawasan tentang perjalanan bangsa dan nilai-nilai perjuangan. Geografi menjelaskan hubungan manusia dengan ruang dan lingkungannya. Ekonomi mengajarkan cara manusia memenuhi kebutuhan hidupnya. Sementara itu, antropologi, politik, hukum, dan psikologi sosial melengkapi pemahaman tentang keberagaman budaya, kehidupan berbangsa, dan keteraturan masyarakat. Semua cabang ilmu sosial tersebut bersatu dalam IPS, sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga kemampuan praktis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan latar belakang tersebut, tulisan ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam keterkaitan antara IPS dan ilmu-ilmu sosial yang mendasarinya. Rumusan masalah yang diangkat adalah: apa pengertian IPS dan ilmu sosial, cabang-cabang ilmu sosial apa saja yang membentuk dasar IPS, serta bagaimana peran ilmu sosial dalam pendidikan IPS. Harapannya, tulisan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang pentingnya IPS dalam membentuk peserta didik yang kritis, peduli, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research). Metode ini dipilih karena fokus kajian terletak pada analisis teoritis mengenai keterkaitan antara Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS) dan ilmu-ilmu sosial yang menjadi dasarnya. Studi kepustakaan memungkinkan penulis untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti buku teks, artikel jurnal, prosiding, serta literatur akademik lainnya yang membahas tentang konsep IPS, ilmu sosial, dan implementasinya dalam dunia pendidikan.

Dalam pelaksanaannya, metode kepustakaan dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, penulis mengidentifikasi dan memilih literatur yang relevan dengan topik penelitian. Kedua, melakukan pembacaan mendalam dan pencatatan terhadap gagasan pokok yang berkaitan dengan pengertian IPS, cabang-cabang ilmu sosial, serta peran IPS dalam pembelajaran. Ketiga, penulis melakukan analisis komparatif dengan membandingkan pandangan para ahli dari berbagai sumber untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya mendeskripsikan konsep IPS dan ilmu sosial secara terpisah, tetapi juga mengaitkannya secara integratif. Dengan demikian, hasil kajian dapat memberikan gambaran utuh mengenai pentingnya ilmu-ilmu sosial sebagai fondasi pembelajaran IPS, sekaligus menegaskan relevansi IPS dalam membentuk karakter, wawasan, dan kesadaran sosial peserta didik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hakikat Ips dan Ilmu-Ilmu Sosial**

Menurut Ahmad Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan bagi penggunaan program pendidikan di sekolah atau bagi kelompok belajar lainnya yang sederajat. Menurut Abu Ahmadi IPS ialah bidang studi yang merupakan paduan (fusi) dari sejumlah disiplin ilmu sosial. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa materi IPS diambil dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, dan ilmu-ilmu sosial lainnya yang dijadikan sebagai bahan baku bagi pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah.

Selanjutnya, Clark dalam bukunya *“Social Studies in Secondary School”: A Hand Book*, menyatakan bahwa IPS menitikberatkan pada perkembangan individu yang dapat memahami lingkungan sosialnya, manusia dengan segala kegiatannya dan interaksi antarmereka. Peserta didik diharapkan dapat menjadi anggota yang produktif, berpartisipasi

dalam masyarakat yang merdeka, mempunyai rasa tanggung jawab, tolong menolong dengan sesamanya, dan dapat mengembangkan nilai-nilai dan ide-ide dari masyarakatnya.

Menurut Bruce Joyce dalam Cheppy, ada 3 (tiga) tujuan IPS, yaitu:

a. *Humanistic education*: diharapkan IPS mampu membentuk anak didik untuk memahami segala pengalamannya serta diharapkan lebih mengerti tentang arti kehidupan ini.

b. *Citizenship education*: setiap anak didik harus dipersiapkan untuk mampu berpartisipasi secara efektif di dalam dinamika kehidupan masyarakatnya. masyarakat diliputi segala aktivitas yang menyandarkan setiap warganegara untuk bekerja secara benar dan penuh tanggungjawab demi kemajuannya.

c. *Intellectual education*: tiap anak didik ingin memperoleh cara dan sarana untuk mengadakan analisis terhadap gagasan-gagasan serta mengadakan pemecahan masalah seperti yang telah dikembangkan oleh ahli-ahli ilmu sosial. Bersamaan dengan pertumbuhan kemampuannya, anak didik seharusnya belajar untuk menjawab sebanyak mungkin pertanyaan serta menguji data secara kritis dalam berbagai situasi sosial.

terdapat perbedaan yang esensial antara ilmu-ilmu sosial (social sciences) dengan ilmu pengetahuan sosial (social studies). beberapa perbedaan tersebut yaitu:

- a. Aspek kehidupan manusia yang menjadi objek studi ilmu-ilmu sosial terpisah, misalnya sosiologi objek studinya interaksi sosial, antropologi objek studinya kebudayaan, ekonomi objek studinya kebutuhan manusia, geografi objek studinya ruang atau interelasi manusia dengan faktor alam pada ruang, ilmu politik objek studinya kekuasaan, sejarah objek studinya waktu atau riwayat masa lampau, psikologi sosial objek studinya proses mental manusia sebagai makhluk sosial. Sedangkan, IPS bukan disiplin ilmu mandiri seperti ilmu-ilmu sosial lainnya. IPS juga mengkaji manusia dalam konteks sosialnya, namun, IPS mengkaji aspek kehidupan sosial manusia sebagai satu kebulatan atau unidimensional.
- b. Ilmu-ilmu sosial (social sciences) lebih dipusatkan pada pengkajian ilmu murni. Kerangka kerja ilmu-ilmu sosial lebih diarahkan kepada pengembangan teori dan prinsip ilmiahnya. Setiap disiplin ilmu-ilmu sosial (sosiologi, antropologi, sejarah, geografi, ilmu politik, ekonomi, dan lain-lain) berusaha untuk mengembangkan kajiannya sesuai dengan alur keilmuannya. Oleh sebab itu, ilmu-ilmu sosial tidak menekankan aspek pendidikan, namun ilmu-ilmu sosial dirumuskan sebagai disiplin akademik mengenai manusia dan konteks sosialnya yakni berusaha mengetahui apa

dan menjelaskan mengapa (to describe and to explain). Sedangkan ilmu pengetahuan sosial (social studies) lebih menekankan pada aspek pendidikannya. Oleh sebab itu, IPS disebut juga Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS). Materi

Dalam dunia pengajaran, ilmu-ilmu sosial telah mengalami perkembangan, sehingga timbullah social studies atau di Indonesia disebut Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS (social studies) pertama kali dimasukkan dalam kurikulum sekolah di Rugby (Inggris) pada tahun 1827, atau setengah abad setelah terjadinya Revolusi Industri pada abad ke-18.

Menurut Mestika Zed, secara historis perkembangan ilmu-ilmu sosial di Indonesia dapat dibagi menjadi 3 fase perkembangan yakni fase embrionik sejak zaman kolonial, fase sosial development sejak 1950 sampai dengan orde baru, dan fase kontemporer. Perkembangan ilmu sosial di Indonesia tidak lepas dari perkembangan ilmu eksakta yang secara historis dapat dituntut dari mulai didirikannya asosiasi seni dan ilmu pengetahuan oleh pemerintah Hindia Belanda yang bernama Baraviaascj Genootschap Van Kunsten EN Wtenschappen 24 April 1778.

Pada 1924, berdiri Sekolah Tinggi hukum yang merupakan bentuk nyata perkembangan ilmu sosial secara nyata di perguruan tinggi. Sebelumnya belum ada perguruan tinggi jurusan ilmu sosial di Indonesia. Dengan demikian sebenarnya perkembangan ilmu sosial di Indonesia diperguruan tinggi hampir bersamaan dengan ilmu eksakta yang ditandai dengan berdirinya Institut Teknologi Bandung (ITB) tahun 1920. Dalam Sekolah Tinggi Hukum, berbagai bidang ilmu sosial diajarkan seperti ekonomi, politik dan sosiologi. Bahkan sampai dengan Belanda meninggalkan Indonesia tahun 1942, di Indonesia belum ada jurusan atau fakultas ekonomi. Ilmu ekonomi pada masa tersebut menjadi salah satu bidang studi dalam ilmu hukum.

Pelajaran IPS di SMP pada saat ini menyatukan pelajaran Ekonomi, Geografi, Sejarah, dan Sosiologi menjadi satu yang disebut “IPS Terpadu” seperti yang dijelaskan dalam Numan Soemantri. Pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideology negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. “IPS Terpadu” memudahkan peserta didik dalam memahami materi-materinya karena telah disederhanakan dan disesuaikan dengan keadaan sekitarnya. Materi kajian IPS merupakan perpaduan atau integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan

humaniora, sehingga akan lebih bermakna dan kontekstual apabila materi IPS didesain secara terpadu. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya IPS merupakan kajian ilmu-ilmu sosial secara terpadu yang disederhanakan untuk pembelajaran di sekolah dalam memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Melalui pembelajaran IPS peserta didik dapat menguasai materi serta menganalisis permasalahan dalam kehidupan sekitar.

## **B. Ilmu-Ilmu Sosial Yang Mendasari IPS**

Ilmu sosial mengkaji perilaku manusia yang bermacam-macam. Misalnya, perilaku manusia dalam hubungannya dengan manusia lain baik pribadi atau kelompok melahirkan ilmu sosiologi. Perilaku manusia pada masa lalu melahirkan ilmu sejarah. Perilaku manusia dengan kejiwaannya melahirkan ilmu psikologi. Perilaku manusia dan kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan melahirkan ilmu ekonomi. Semua perilaku tersebut merupakan gejala sosial yang menjadi wilayah kajian utama ilmu-ilmu sosial. Hal inilah yang membedakan ilmu-ilmu alam dan ilmu-ilmu sosial. Ilmu-ilmu alam berhubungan dengan gejala-gejala alam yang bersifat fisik, konstan dan bisa diamati secara kasat mata, untuk memahami ilmu alam tidak sesulit memahami gejala sosial. Gejala alam mudah dipilah-pilah dan bisa diukur serta pola peristiwanya senantiasa tetap. Misalnya, pola mengenai gejala gunung meletus dan gejala tsunami sejak dahulu kala hingga sekarang tidak banyak berubah.

Gejala atau peristiwa sosial terikat dengan variabel tempat, waktu, pelaku, setting, sehingga lebih kompleks, misalnya revolusi yang terjadi di Inggris, Perancis, Amerika dan revolusi kemerdekaan Indonesia memiliki perbedaan yang tidak konstan. Gejala sosial sangat kompleks, maka untuk memahaminya tidak cukup dengan satu sudut pandang atau satu disiplin ilmu. Misalnya, gejala atau peristiwa kekerasan agama yang sering terjadi tidak bisa dipahami hanya dari sudut pandang agama, tetapi juga harus dipandang dari segi politik, budaya, ekonomi, pendidikan, dan seterusnya. Ketika pengkajian ilmu bahasa menemukan orang beberapa kali melakukan kesalahan ucapan pada kata atau istilah tertentu dalam sambutan, maka gejala itu tidak dipahami dengan menghitung berapa kali kesalahan tersebut terjadi, melainkan menganalisis bentuk kesalahannya dan mencari sebabnya dari sisi setting, konteks dan waktu kejadian.

Ilmu-Ilmu Sosial yang mendasari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah berbagai cabang ilmu sosial yang membentuk materi dasar pembelajaran IPS di sekolah. IPS sendiri adalah disiplin ilmu yang mempelajari berbagai aspek kehidupan manusia secara sosial,

bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman dinamika sosial dan budaya serta keterampilan analisis fenomena sosial. Mengenai ruang lingkup ilmu-ilmu sosial, sampai sekarang ini para ahli sebenarnya tidak ada kesepakatan bulat. Wallerstein mengelompokkan beberapa disiplin ilmu yang dikategorikan sebagai ilmu sosial yaitu sosiologi, antropologi, geografi, ekonomi, sejarah, psikologi, hukum dan ilmu politik. Brown dalam karyanya yang berjudul “Explanation in Social Sciences” menjelaskan bahwa yang termasuk dalam paket ilmu sosial meliputi sosiologi,

antropologi, ekonomi, sejarah, demografi, ilmu politik, dan psikologi. Berdasarkan pendapat Wallerstein dan Brown, maka ilmu-ilmu sosial memiliki beberapa cabang, yaitu:

- a) Antropologi merupakan ilmu sosial yang mempelajari manusia pada umumnya, dan khususnya antropologi budaya yang mempelajari segi kebudayaan masyarakat.
- b) Ekonomi merupakan ilmu sosial yang mempelajari produksi dan pembagian kekayaan dalam masyarakat, atau ilmu sosial yang mempelajari bagaimana manusia memenuhi kebutuhannya.
- c) Geografi merupakan ilmu sosial yang mempelajari lokasi dan variasi keruangan atas fenomena fisik dan manusia di atas permukaan bumi.
- d) Hukum merupakan ilmu sosial yang mempelajari sistem aturan yang telah dilembagakan.
- e) Linguistik merupakan ilmu sosial yang mempelajari
- f) aspek kognitif dan sosial dari bahasa. Pendidikan merupakan ilmu sosial yang mempelajari masalah yang berkaitan dengan belajar, pembelajaran serta pembentukan karakter dan moral.
- g) Politik merupakan ilmu sosial yang mempelajari pemerintahan sekelompok manusia termasuk negara.
- h) Psikologi merupakan ilmu sosial yang mempelajari tingkah laku dan proses mental.
- i) Sejarah merupakan ilmu sosial yang mempelajari masa lalu yang berhubungan dengan umat manusia.
- j) Sosiologi merupakan ilmu sosial yang mempelajari masyarakat dan hubungan antar manusia di dalamnya.

IPS merupakan integrasi ilmu-ilmu tersebut dalam bentuk yang disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan untuk membentuk warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, dan



mampu memahami dan mengatasi masalah sosial di masyarakat. Materi IPS tidak hanya mengambil konsep dan teori dari ilmu-ilmu sosial tersebut, tetapi juga disajikan secara ilmiah dan psikologis agar mudah dipahami dan relevan untuk siswa di jenjang sekolah dasar dan menengah. Dengan demikian, IPS adalah kajian yang memadukan berbagai disiplin ilmu sosial untuk tujuan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Kapan ilmu sosial mulai berkembang di dunia? Menurut Wallerstein, perkembangan ilmu sosial dimulai sejak masa Yunani dan Romawi kuno, proses institusionalisasi pada abad XIX terdapat di 5 kota aktivitas sosial ilmu yaitu: Inggris, Perancis, Jerman, Italia, dan Amerika Serikat. Disiplin ilmu sosial pertama yang mencapai eksistensi institusional otonom ialah ilmu sejarah, walaupun banyak sejarawan secara antusias menolak label ilmu sosial. Ilmu sejarah memang suatu praktik yang sudah berlangsung lama, dan terminologis sejarah itu sudah amat kuno.

Ilmu sosial juga dapat digunakan untuk memprediksi masa depan kehidupan manusia. Walaupun tidak secermat ilmu alam, namun ilmu-ilmu sosial juga mampu memberikan gambaran yang mendekati kenyataan. Sebagai contoh tentang pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia pada masa yang akan datang. Semua ahli demografi yakin apabila pertumbuhan penduduk di Indonesia tidak ditekan, maka dikhawatirkan terjadi ledakan penduduk pada 20 atau 30 tahun yang akan datang. Prediksi ilmu sosial juga dapat dikaitkan dengan masalah-masalah lainnya, sebagai contoh bagaimana dampak pertumbuhan industri di berbagai daerah di Indonesia, bagaimana dampak multipartai di Indonesia, Bagaimana dampak kebebasan pers di Indonesia dan seterusnya. Dengan menggunakan ilmu-ilmu sosial, masyarakat dapat menggambarkan kondisi Indonesia pada masa yang akan datang

Numan Somantri (2001) mengidentifikasi sejumlah karakteristik dari ilmu-ilmu sosial sebagai berikut:

- a. Berbagai batang tubuh (body of knowledge) disiplin ilmu Ilmu sosial yang diorganisasikan secara sistematis dan ilmiah.
- b. Batang tubuh disiplin itu berisikan sejumlah teori dan generalisasi yang handal dan kuat serta dapat diuji tingkat kebenarannya
- c. Batang tubuh disiplin ilmu-ilmu sosial ini disebut juga structure disiplin ilmu, atau ada juga yang menyebutnya dengan fundamental ideas.

d. Teori dan generalisasi dalam struktur itu disebut pula pengetahuan ilmiah yang dicapai lewat pendekatan "conceptual dan "syntactic" yaitu lewat proses bertanya, berhipotesis, pengumpulan data (observasi dan eksperimen).

e. Setiap teori dan generalisasi ini terus dikembangkan, dikoreksi, dan diperbaiki untuk membantu dan menerangkan masa lalu, masa kini, dan masa depan serta membantu memecahkan masalah masalah sosial melalui pikiran, sikap, dan tindakan terbaik.

Selain mengkaji perilaku manusia, disiplin ilmu-ilmu sosial memandang situasi peristiwa umat manusia dari perspektif yang agak berbeda dan unik. Karena ada perbedaan persepsi maka metodologi dan teknik penelitiannya pun berbeda. Setiap disiplin ilmu sosial memiliki konsep-konsep, generalisasi dan teori yang dapat memberikan kontribusi dalam penyusunan desain maupun dalam pelaksanaan proses belajar mengajar IPS pada sekolah dasar dan menengah. Para ahli ilmu sosial telah memerinci sekitar 8 disiplin ilmu sosial yang mendukung untuk pengembangan program social studies yang meliputi antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, filsafat, ilmu politik, psikologi, dan sosiologi. Pada hakikatnya, semua disiplin ilmu sosial tersebut memiliki objek kajian yang sama, yakni manusia.

### **C.Peran dan Relevansi IPS Dalam Pendidikan**

Peran dan relevansi IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dalam pendidikan sangat penting dalam membentuk siswa menjadi warga negara yang kritis, bertanggung jawab, dan peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya. IPS membantu siswa memahami konteks sosial, politik, ekonomi, dan budaya di sekitarnya, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan analitis dalam menghadapi berbagai masalah sosial.

Selain memberikan pengetahuan tentang sejarah, geografi, ekonomi, dan politik, IPS juga mengajarkan nilai-nilai Pancasila seperti persatuan, kemanusiaan, demokrasi, dan keadilan. Melalui pembelajaran IPS, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga diajak berpartisipasi aktif dalam proyek sosial dan kegiatan yang menumbuhkan empati, toleransi, dan kerja sama. IPS juga relevan dengan pengembangan karakter dan identitas sebagai warga negara Indonesia yang berkebinekaan global.

Di era Kurikulum Merdeka, peran IPS semakin menonjol sebagai sarana untuk menggali dan melestarikan nilai-nilai kebudayaan lokal sekaligus mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, kemiskinan, dan konflik

antarbangsa. Pembelajaran IPS tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter moral, etika, dan kepemimpinan siswa.

Sementara Ruang lingkup mata pelajaran Pengetahuan Sosial meliputi aspek:

1. Sistem Sosial dan Budaya.
2. Manusia, Tempat dan Lingkungan.
3. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.
4. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan.
5. Sistem Berbangsa dan Bernegara.

Standar Kompetensi Lintas Kurikulum merupakan kecakapan untuk hidup dan belajar sepanjang hayat yang dibakukan dan harus dicapai oleh peserta didik melalui pengalaman belajar. Standar Kompetensi Lintas Kurikulum ini meliputi :

1. Memiliki keyakinan, menyadari serta menjalankan hak dan kewajiban, saling menghargai dan memberi rasa aman, sesuai dengan agama yang dianutnya.
2. Menggunakan bahasa untuk memahami, mengembangkan, dan mengkomunikasikan gagasan dan informasi, serta untuk berinteraksi dengan orang lain.
3. Memilih, memadukan, dan menerapkan konsep-konsep, teknik-teknik, pola, struktur, dan hubungan.
4. Memilih, mencari, dan menerapkan teknologi dan informasi yang diperlukan dan berbagai sumber.
5. Memahami dan menghargai lingkungan fisik, makhluk hidup, dan teknologi, serta menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai untuk mengambil keputusan yang tepat.

Dengan demikian, implementasi strategi pengajaran yang mendorong keterampilan berpikir kritis dan penggalan perspektif siswa dalam memahami masalah-masalah sosial kompleks merupakan langkah penting dalam mengoptimalkan pembelajaran IPS. Pendekatan ini dapat memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang implikasi dan manfaat pembelajaran IPS dalam kehidupan mereka, sehingga mereka dapat menjadi

individu yang terampil dalam menganalisis dan menghadapi isu-isu sosial yang kompleks di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Keluarga sebagai pendidikan pertama bagi anak memiliki pengaruh yang besar.

Pengaruh keluarga terhadap pemahaman manfaat pelajaran IPS dalam lingkungan sekolah dan masyarakat bagi siswa sangat signifikan. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi perkembangan dan pembentukan sikap serta nilai-nilai dalam diri siswa. Berikut adalah beberapa pengaruh keluarga terhadap pemahaman manfaat pelajaran IPS:

1. Penanaman nilai sosial sejak dini

Keluarga berperan dalam mengenalkan nilai-nilai sosial seperti gotong royong, tenggang rasa, dan saling menghargai. Nilai-nilai ini menjadi dasar bagi siswa dalam memahami konsep sosial yang dipelajari dalam pelajaran IPS, seperti kerja sama dalam masyarakat dan kehidupan berbangsa.

2. Pembentukan sikap terhadap pelajaran

Sikap orang tua terhadap pendidikan, terutama terhadap pelajaran IPS, dapat memengaruhi minat dan motivasi belajar anak. Jika keluarga memberikan dukungan dan menunjukkan bahwa IPS penting untuk memahami kehidupan sosial dan masyarakat, maka siswa akan lebih menghargai dan memahami manfaatnya.

3. Pemberian contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari

Melalui pengalaman langsung di rumah, anak belajar bagaimana teori IPS diterapkan. Misalnya, ketika keluarga berdiskusi tentang isu sosial, ekonomi, atau lingkungan, anak dapat mengaitkannya dengan materi IPS yang dipelajari di sekolah.

4. Dukungan emosional dan belajar

Lingkungan keluarga yang harmonis dan penuh perhatian membuat anak lebih percaya diri dan terbuka dalam belajar. Hal ini membantu mereka memahami materi IPS dengan lebih baik karena merasa aman untuk bertanya, berdiskusi, dan bereksplorasi.

5. Pembiasaan dalam tanggung jawab sosial

Keluarga yang menanamkan tanggung jawab, kedisiplinan, dan empati membantu anak memahami pentingnya peran individu dalam masyarakat—konsep yang menjadi inti pembelajaran IPS.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, A., & Uhbiyati, N. (2010). Ilmu Sosial Dasar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Annur Rosida dkk “ Tantangana Pendidikan Ips Diera Globalisasi” dalam Jurnal Dewantara Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora Vol.3, No.2,2024
- Dadang Supardan “ Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum (Jakarta:Bumi Aksara 2021)
- Depdiknas. (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP): Standar Isi dan Standar Kompetensi IPS SMP/MTs. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Emilia Susanti & Akmal “ Pengantar Ips Terpadu dan Pembelajarannya” ( Pekanbaru:Kreasi Edukasi 2016)
- Gunawan, R. (2013). Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Henni Endayani “ Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial” dalam Jurnal IJTIMAIYAH jurnal program studi pendidikan ilmu pengetahuan sosial Vol.1, No.1, 2017
- Nuriza Dora & Henni Endayani “Pengantar Ilmu Sosial” (Medan:Widya Puspita 2018)
- Saventina Laily “Persepsi dan Pengalaman Siswa di Mi Ma’arif Nu Panaruban dalam Memahami Manfaat Pembelajaran Ips Dalam Lingkungan Sekolah Dan Masyarakat” dalam Jurnal Kependidikan Vol.11, No.2.2023
- Silvia Tabah Hati “Hubungan Antara Ilmu-Ilmu Sosial dan Ips” dalam Jurnal Ijtimaiyah Vol.2, No1.2018
- Somantri, N. (2001). Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata, N. S. (2019). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2012). Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Bumi Aksara.
- Zed, M. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.